

## **PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK KARAKTER MELALUI MATA PELAJARAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DI SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN**

Rezki Rahmah

Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling  
[Kashikakayaku93@gmail.com](mailto:Kashikakayaku93@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pembentukan karakter atau akhlak agar siswa terarah berperilaku dan budi pekerti yang baik. Dalam fenomena saat ini meningkatnya kenakalan remaja. Oleh karena itu pembentukan karakter dilakukan oleh guru terlebih lagi guru agama seperti Al-Islam dan Kemuhammadiyah maupun guru Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa peranan dari guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta guru Bimbingan dan Konseling untuk membentuk karakter atau akhlak yang baik bagi siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dengan satu orang kepala sekolah, guru BK, satu orang guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan lima orang siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, sedangkan data sekunder berupa foto-foto dan dokumen dari sekolah, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Islam dan Kemuhammadiyah mempunyai peranan yang sama penting dengan guru Bimbingan dan Konseling. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan materi seperti memahami sebuah surah al-Quran dan didalam materi itu diharapkan akan membentuk akhlak yang baik bagi siswa seperti sikap religius, jujur maupun toleransi. Hal ini pun dilakukan diluar kelas seperti sholat dzuhur berjamaah, membaca al-quran, mendengarkan ceramah agama dan hal ini pun tidak lepas dari guru Bimbingan dan Konseling.

**Kata Kunci :** Guru Bimbingan dan Konseling, Karakter, Al-Islam dan Kemuhammadiyah

---

### **ABSTRACT**

*Background problem in this research is the need for the formation of character or morality so that students directed behavior and good manners. In this current phenomenon of increasing juvenile delinquency. Hence the formation of character done by teachers especially religious teachers such as Al-Islam and Kemuhammadiyah and teachers Guidance and Counseling. The purpose of this study was to determine what the role of the teacher Al-Islam and Kemuhammadiyah as well as guidance and counseling teachers to shape the character or good character for students.*

*This study uses a qualitative research design with descriptive research. Source data used are primary data in the form of interviews with the principals, teachers BK, a teacher of Al-Islam and Kemuhammadiyah, and five students of SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, while secondary data in the form of photographs and documents from the school, with the technique observation, interviews and documentation. Data analysis was performed with data reduction, data display. Test the validity of test data using kredibilitas. Kredibilitas test used was triangulation source.*

*The results of this study indicate that Al-Islam and Kemuhammadiyah have an equally important role with teacher guidance and counseling. Teacher Al-Islam and Kemuhammadiyah provide materials such as understanding a sura of the Al-Qur'an and in the matter is expected to form a good character for students as a religious attitude, honesty and tolerance. This was done outside the classroom as midday prayers in congregation, read al-Quran, listen to religious lectures and it was not separated from the teacher guidance and counseling.*

**Keywords:** Teacher Guidance and Counseling, Character, Al-Islam and Kemuhammadiyah

## PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang pendidikan di Indonesia merupakan suatu upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga hal itu dirasakan dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas dan berdaya saing tinggi serta berakhlak mulia. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Ditegaskan dalam undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dikatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi pendidikan tersebut, tampak bahwa pendidikan berfungsi dalam membentuk watak dan karakter serta pengembang diri dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap anak sebagai peserta didik dalam proses belajar mengajar memiliki keunikan dan perbedaan diantara satu sama lain, sehingga dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi para peserta didik.

Pendidikan nasional menurut banyak kalangan, belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik, maupun dalam membentuk karakter dan watak kepribadian (*Nation and character building*), bahkan masih ada terjadi degradasi moral, karena hal inilah pendidikan karakter sangat penting bagi pendidikan nasional.

Pemahaman guru akan karakteristik anak dalam belajar penting sekali mengingat belajar mempunyai tujuan dalam membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal. Dalam kaitannya, sekolah perlu merancang program dalam pengembangan diri siswa agar dapat membuat para siswa untuk lebih menggali potensi serta prestasi agar lebih maksimal

Pengembangan karakter dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai etika dasar (*core ethical values*) sebagai basis bagi karakter yang baik. Tujuannya adalah agar peserta didik mempunyai karakter yang mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti empati, hati nurani, kontrol diri, rasa hormat, kebaikan hati, toleransi maupun keadilan. Individu juga memiliki kesadaran

untuk berbuat yang terbaik atau unggul dan individu juga mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya. Dalam membentuk karakter diri siswa, tidak hanya tanggung jawab oleh guru bimbingan dan konseling, akan tetapi juga semua guru maupun pengelola sekolah. Hal ini pun tidak terlepas dari guru mata pelajaran agama islam.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam dan sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat penting. Oleh karena itu Muhammadiyah yang dikenal sebagai gerakan Islam modern di Indonesia, menjadikan pendidikan sebagai salah satu alat dakwahnya yang paling penting.

Dalam fenomena sosial yang berkembang saat ini semakin meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal, kekerasan, pencurian, mencontek, dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Artinya tidak semua menunjukkan sikap dan perilaku mulia secara utuh. Masih marak berbagai sikap akhlak yang kurang dari peserta didik. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling maupun Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dalam pendidikan al-islam dan kemuhammadiyah siswa mendapatkan pengetahuan tentang akhlak atau karakter, sehingga siswa memiliki bekal ilmu agama yang mengarahkannya kearah perilaku dan budi pekerti yang baik. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu peserta didik dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya dan membantu peserta didik dalam mengembangkan pendidikan karakter dirinya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan disekolah, agar setiap peserta didik dapat membentuk karakter dirinya kearah yang lebih baik. Dengan demikian bimbingan dan konseling menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut, Tentu saja juga guru.

Perlu adanya pembentukan karakter yang baik bagi diri siswa yang merupakan salah satu komponen yang perlu diarahkan guna terbentuknya keyakinan, sikap, perasaan, dan cita-cita para siswa yang realistis, sehingga pada gilirannya dapat mengantarkan mereka untuk memiliki kepribadian yang utuh. Karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Perilaku yang ditunjukkan anak, tak lepas dari perilaku yang mereka serap dari lingkungannya. Pola asuh "keras" dan kurang bermpati berdampak hal yang sama, atau sebaliknya akan menghasilkan generasi pasif dan kehilangan percaya diri. Marzuki (2015:23) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.

Berawal dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap penting, dan merasa tertarik untuk meneliti tentang “ Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Melalui Mata Pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.” Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, akan tetapi juga didalam mata pelajaran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Pembentukan karakter diri siswa dianggap penting untuk siswa. Karena, dengan menanamkan karakter positif terhadap sikap, perilaku dan tindakan seseorang sehingga menimbulkan insan yang mulia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut MC. Milan dan Schumacher (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian.

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik digunakan dalam melakukan penelitian ini, sebagaimana menurut Sugiono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif lebih menyajikan kepada hubungan langsung antara peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Dalam hal ini proses penelitian pun dilakukan secara langsung dan aktif mewawancarai, mengumpulkan berbagai materi yang berhubungan dengan mata pelajaran al-islam dan kemuhammadiyah, layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa.

#### **PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai, karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum. Proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam

menyelenggaraan pendidikan harus berkarakter.” (Amri,Jauhari,Elisah)

(Marzuki,2015:21) Karakter dipahami dan identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia-baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan. Yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah diawal proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut guru mengajak siswa untuk berdo’a sebelum memulai pembelajaran. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat menanamkan nilai keislaman dan agar dapat menyerap ilmu dengan mudah karena ilmu yang diperoleh merupakan nikmat dari Allah SWT. Dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah, tentu ada karakter yang diharapkan dalam pemberian materi.

Didalam memahami : ( QS. Ali Imran: 159) yang ada disilabus mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah diharapkan ada terbentuknya suatu karakter seperti sikap religius, jujur, toleransi sehingga menimbulkan akhlak yang baik dan mempunyai peranan yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian dan akhlak siswa. Karena dalam mata pelajaran tersebut siswa diberikan bekal pendidikan tentang meyakini keesaan Allah SWT, memperkenalkan kepada peserta didik mana yang halal dan haram diperintahkan oleh Allah SWT, mendidik anak agar dapat melaksanakan ibadah sejak dini, mendidik anak agar mencintai nabi Muhammad SAW dan cinta membaca Al-Quran serta mendidik siswa agar taat dan hormat kepada kepada orang tua, dan berlaku jujur dan bertanggung jawab sehingga dapat menimbulkan karakter atau akhlak yang baik bagi diri siswa.

Pendidikan agama islam merupakan suatu proses pengembangan potensi kualitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak serta berbudi pekerti luhur, mandiri, jujur dan bertanggung jawab terhadap dirinya.

Hasil wawancara guru bimbingan dan konseling, guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter atau akhlak siswa, karena pada usia sekolah anak-anak menghabiskan sebagian waktu mereka disekolah. Maka guru mengambil peran sebagai orang tua kedua mereka sehingga dapat mengarahkan perubahan perilaku siswa jangka lanjut yaitu pembentukan karakter siswa. Karakter siswa yang diinginkan disekolah adalah karakter yang baik yang mengarahkan siswa keperubahan positif bagi kemajuan dan perkembangan sekolah.

*Dipublikasikan Oleh :*

*UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal*

*Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin*

Bimbingan dan konseling yang hadir dalam ranah pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perubahan perilaku siswa yang lebih baik lagi. Pembentukan karakter siswa tidak hanya terbentuk dari unsur bawaan, akan tetapi juga faktor lingkungan, teman dan sebagainya yang membawa pengaruh bagi terbentuknya karakter siswa.

Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan guru Bimbingan dan Konseling saling membantu dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling seperti dalam kelas ada siswa yang sikap rasa hormat atau toleransi yang kurang guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat melihat siapa saja siswa yang memang memerlukan layanan dari guru Bimbingan dan Konseling, mengalih-tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Guru Bimbingan dan Konseling pun memberikan pengertian tentang baik dan buruknya akhlak tercela dan memberikan pengarahan tentang membentuk pribadi yang sopan santun serta selalu berbuat jujur.

Faktor penghambat yang terjadi dalam pembentukan karakter siswa seperti kurang respect dan kurang mendengarkannya siswa dalam materi yang diberikan dengan metode ceramah dan membuat siswa bosan mendengarkan sehingga siswa kurang memahami materi apa yang diberikan tersebut. Dan juga faktor penghambat lain dalam pembentukan akhlak itu seperti faktor lingkungan yang beragam. Siswa memang semua berlatar belakang islam, akan tetapi ada siswa yang dari keluarga taat beragama, ada juga siswa yang hanya bisa sholat akan tetapi tidak bisa mengaji. Kebiasaan yang dibawa dari rumah serta lingkungan tempat tinggal dan bergaul juga memberikan pengaruh kepada siswa bagaimana karakter serta akhlak yang dimiliki oleh siswa tersebut.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tidak hanya tugas dari guru Bimbingan dan Konseling akan tetapi juga tugas dari kepala sekolah maupun guru mata pelajaran yang lain. Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan guru Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam pembentukan karakter siswa

Pembentukan karakter dapat diberikan melalui pemberian materi yang dilakukan didalam kelas, Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Guru

Bimbingan dan Konseling saling memberikan pemahaman tentang akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk kepada siswa yang didalam materinya terdapat nilai-nilai tentang sikap empati, hati nurani, kontrol diri, jujur, toleransi, rasa hormat dan keadilan yang diharapkan muncul dalam pemberian yang disampaikan. Dan pembentukan karakter bisa juga dilakukan Melalui kegiatan rutin seperti piket kebersihan, mengaji, berdoa, mendengarkan ceramah dan sholat berjamaah sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif untuk menimbulkan akhlak yang baik bagi siswa.

Peranan Bimbingan dan Konseling membentuk karakter melalui mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah seperti dalam bentuk kerjasama untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling mengalih-tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan yang akan dilakukan guru bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya. Meski tidak ada kerjasama formal diantara keduanya akan tetapi proses yang berlangsung menunjukkan bahwa guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peranannya masing-masing dalam pembentukan karakter yang tentu berhubungan satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM PRESS.
- Amri, Sofan. Jauhari, Ahmad. Dan Elisah, Tatik. 2011. *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Aqib, Zainal. 2012. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan Terjemahannya
- M.M,Sri Hastuti dan W.S Wingkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah..
- Pasha, Mustafa Kamal dan Darban, Ahmad Adaby. 2002. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPPI UMY
- Ramayulis. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan D&R*. Bandung: Alfabeta

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.